

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UKM PERAK DI DESA CELUK KABUPATEN GIANYAR

I Kadek Benny Kurniawan¹
Made Suyana Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: bennyk199613@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar ditunjukkan dengan $R^2 = 0,777$ yang berarti bahwa pendapatan UKM perak di Desa Celuk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja sebesar 77,7 persen dan sisanya 22,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengolahan data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci: pendapatan, pendidikan, modal, teknologi informasi, pengalaman kerja.

ABSTRACT

The purpose of this research are: Firstly to know and analyze the influence of education level, capital, information technology, and work experience have significant influence simultaneously and partially to silver SME revenue in Celuk Village, Gianyar Regency. Based on the results of data processing and testing simultaneously shows that the level of education, capital, information technology, and work experience simultaneously have a significant positive effect on silver SME revenue in Celuk Village, Gianyar regency is shown by $R^2 = 0.777$ which means that SMEs silver revenue in Celuk Village is influenced by education level, capital, information technology, and work experience of 77.7 percent and the remaining 22.3 percent is influenced by other variables not mentioned in this research. From the result of partial data processing, it is found that the variables of education, capital, information technology are partially positive and significant, while the work experience has no positive and significant effect on silver SME revenue in Celuk Village, Gianyar Regency.

Keywords: income, education, capital, information technology, work experience.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor – sektor ekonomi di Indonesia berkembang pesat, salah satunya yang terjadi di sektor industri. Pertumbuhan sektor industri di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh skala produksi atau skala usaha dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor – faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang pesat (Bagus Indra dan Aswitari, 2015). Dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin (Dayuh, 2012). Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu. (Budiarta dan Trunajaya, 2013).

Perkembangan yang terjadi di sektor industri pada saat ini baik sektor industri besar, kecil, menengah, dan rumah tangga mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi didukung dengan penerapan teknologi yang juga terus mengalami perkembangan seperti menggunakan peralatan dan mesin untuk produksi barang dan jasa. (Obioma dan Anyanwu, 2015). Pembangunan ekonomi dan industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang (Ofuri, 2006). Pada dasarnya pengembangan sektor industri besar, kecil, menengah, dan rumah tangga dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja , serta menumbuhkan perekonomian rakyat, dan dapat pula menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan. Sektor industri

pengolahan dalam prosesnya telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Cahya Ningsih dan Indrajaya, 2015).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Pemberdayaan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya (Wenagama, 2013). Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM, 2005), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas (lembaga) usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas (lembaga) usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Bali yang merupakan bagian dari negara Indonesia melaksanakan pembangunan di daerahnya di segala bidang baik pembangunan ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Mengingat Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia, maka sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat tumbuh dan masih

berkembang hingga saat ini. Berkaitan dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di Bali, sehingga sektor pariwisata memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan sektor industri yang ada di Bali, sehingga menjadi peluang bagi UKM yang ada di Bali karena wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berkunjung ke Bali sekaligus menjadi konsumen untuk produk UKM di Bali. Peluang ini diasumsikan bisa dimanfaatkan oleh pengusaha UKM di Bali untuk terus meningkatkan kinerja usaha dan produksinya serta memberikan produk yang menarik dan berkualitas.

Pembangunan industri di Bali diarahkan pada pembangunan industri kecil dan kerajinan yang terkenal di Bali, salah satunya adalah industri kerajinan perak. Bali merupakan penghasil industri kecil kerajinan perak yang sudah terkenal di manca negara. Industri kecil yang bergerak pada bidang kerajinan perak di Bali telah berkembang mengikuti perkembangan industri pariwisata. Meningkatnya ekspor pada industri pengolahan yang terus berlanjut diakibatkan karena Indonesia mendapatkan peningkatan investasi dari negara lain (Rudy & Masaru, 2013). Hal ini berarti Bali memiliki sektor industri pengolahan yang cukup menjanjikan dan mampu berkembang dengan baik.

Keberadaan kerajinan perak di Bali seperti sekarang tidak terlepas dari pengaruh modernisasi, salah satunya ditransformasi melalui pariwisata. Pariwisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan kerajinan perak di Bali, hal ini dilihat dari aspek bentuk, jenis, fungsi, maupun maknanya bagi masyarakat. Kerajinan perak bagi masyarakat di Bali memperlihatkan bentuk dan jenisnya sangat beragam, dengan makna tidak hanya simbolis, akan tetapi juga makna estetis,

ekonomis dan sosial budaya. Kerajinan perak sudah menyebar di berbagai Kabupaten, Kecamatan, dan Desa di Bali. Desa Celuk sebagai pusat kerajinan perak terbesar di Bali yang sudah terkenal hingga mancanegara.

Menurut Badan Pusat Statistik industri mempunyai dua pengertian. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih.

Kabupaten Gianyar yang memiliki industri kerajinan perak ada empat kecamatan yaitu Kecamatan Gianyar, Ubud, Sukawati dan Tampaksiring. Diantara empat Kecamatan tersebut Kecamatan Sukawati menjadi kecamatan yang terbesar dalam hal produksi kerajinan perak. Kecamatan Sukawati memiliki jumlah unit usaha paling banyak yaitu 117 usaha (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, 2015). Kecamatan Sukawati tepatnya di desa Celuk merupakan sentra maupun pelopor dari adanya kerajinan perak.

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan, Jumlah Kapasitas Produksi, dan Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Perak per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2015

N o	Kecamata n	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Kapasitas Produksi (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Blahbatuh	-	-	-
2	Payangan	-	-	-
3	Gianyar	2	95.320	206
4	Sukawati	117	1.551.945	2.014
5	Tegalalang	-	-	-
6	Tampak Siring	1	400	10
7	Ubud	4	83.400	44
	Jumlah	124	1.731.065	2.274

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2017

Dikenal dengan sentra pengrajin perak, desa Celuk tentunya harus bisa memaksimalkan kerajinan perak tersebut. Industri kerajinan perak yang berada di Desa Celuk harusnya banyak menyerap tenaga kerja yang terampil organisatoris dan teknis. Artinya hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan sumber-sumber ekonomi yang diolah (Sinungan, 2005). Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Pendidikan merupakan salah satu hal yang memungkinkan masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desa Celuk memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan desa - desa lainnya pada tahun 2015. Kapasitas kerajinan perak yang dihasilkan Desa Celuk sebanyak 486.050 unit, begitu pula dengan jumlah perusahaan, dan tenaga kerja di Desa Celuk lebih tinggi dibandingkan desa-desa lainnya.

Tabel 2.
Jumlah Perusahaan, Jumlah Kapasitas Produksi, dan Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Perak per Desa/Kelurahan di Kecamatan Sukawati Tahun 2015

N o	Desa/Kelurahan	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Kapasitas Produksi (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Celuk	33	486.050	685
2	Batubulan	29	471.030	292
3	Sukawati	10	76.420	137
4	Singapadu	27	446.980	680
5	Singapadu Tengah	7	475	31
6	Batuan	6	364	6
7	Kemenuh	5	70.626	183
	Jumlah	117	1.551.945	2.014

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2017

Dalam tabel terlihat bahwa permasalahan yang ada pada industri perak yaitu adanya kondisi penyerapan tenaga kerja yang tidak merata yang tidak diimbangi dengan tingkat upah yang sesuai, selain itu adanya modal yang minim dikeluarkan oleh perusahaan atau industri perak tersebut. Karena tidak semua industri perak bisa bersaing untuk menjual produknya. Maka dapat diketahui bahwa adanya ketimpangan antara penyerapan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan.

Selain dari permasalahan di atas ada pula permasalahan yang biasanya dihadapi salah satunya permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin industri perak di desa Celuk Sukawati yaitu ada yang bersifat internal yaitu dalam hal rendahnya tingkat pendidikan dari para tenaga kerja dan keterbatasan modal dan permasalahan yang bersifat eksternal yaitu adanya persaingan yang semakin ketat.

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan, masyarakat di Desa Celuk Kabupaten Gianyar telah berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan industri kerajinan perak. Keberadaan industri kerajinan perak tersebut merupakan sarana dalam mengurangi pengangguran dan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan

memajukan roda perekonomian. Pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha, sedangkan pendapatan pengrajin itu sendiri diterima dari berbagai faktor yang mendukung diantaranya tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi dan pengalaman kerja. Setiap pelaku usaha memiliki pendapatan yang berbeda antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan (Kurniawan, 2016). Kecilnya pendapatan disebabkan juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2014).

Faktor Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun (Atmanti, 2005 dalam jurnal Tri Utari dan Martini). Menurut Simanjuntak, 2001:70 (dalam jurnal Tri Utari dan Martini) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Mirawati (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting guna mengembangkan UKM. Menurut BPS Provinsi Bali, angka melek huruf pada tahun 2013 sebesar 90,17 persen, artinya masih terdapat 9,83 persen

penduduk Bali yang masih buta huruf. Sedangkan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah pada tahun 2013 sebesar 12,01 persen, lebih tinggi dari tahun 2012 yang persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah sebesar 11,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi masalah yang ada di Provinsi Bali, meskipun pendidikan dikatakan sebagai faktor penting dalam pembangunan suatu wilayah dan faktor penting guna meningkatkan perkembangan UKM.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001) dalam jurnal Tri dan Martini 2014, modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Maharani, 2016).

Jumlah produktivitas dan pendapatan dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan juga berkurang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Lestari Diah Ayu dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal

mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif terhadap hasil produksi.

Modal bagian dari produksi, untuk memproduksi perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Output yang maksimal diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu agar memaksimalkan laba. Berkaitan dengan pengelolaan faktor – faktor produksi sedemikian rupa sehingga keluaran (output) yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga maupun waktu penyampaiannya.

Penggunaan internet di era globalisasi yang sudah tanpa batas ini, semua jenis usaha harus dapat berlomba-lomba untuk bersaing dipasar manapun, penggunaan internet di UKM menjadi hal yang sangat penting agar mereka juga dapat ikut bersaing dipasar manapun. Melalui internet, UKM juga dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan, dan efisiensi pertukaran informasi dalam skala besar (Masyita, 2012). Berbisnis lewat internet akan mempermudah mempromosikan produk, mencari konsumen, pelanggan. Terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan bisnis yaitu: kompleksitas bisnis yang semakin meningkat yang dipengaruhi oleh pengaruh ekonomi internasional, kompetisi bisnis global, perkembangan dan pertumbuhan TI, pendayagunaan waktu, pertimbangan sosial dan kapasitas teknologi informasi yang dipengaruhi oleh: kapasitas pelayanan kebutuhan informasi, kapasitas interaksi dalam jaringan komputer, kapasitas kecepatan akses data (Setyaningsih, 2010).

Menurut Rivai (2004) dalam Yanti (2014) memberikan pandangan spesifik mengenai pengalaman kerja yang diidentikkan dengan masa kerja. Masa kerja yang dimaksud yaitu lama waktu seseorang menduduki jabatan pekerjaannya. Masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja yang lain. Besar kecilnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola dan melaksanakan tugas kinerja dan tingkat pendapatan mereka. Penambahan potensi pengalaman kerja diharapkan akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Semakin lama potensi pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja mengindikasikan semakin meningkat kemampuan tenaga kerja.

Pengaruh pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja sangatlah penting dalam industri perak karena diperlukan modal serta tenaga kerja yang berpendidikan, teknologi informasi yang canggih dan pengalaman kerja pengrajin agar dalam proses produksi yang dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat oleh pengrajin perak.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan dikurangi dengan biaya operasional ataupun pengeluaran perusahaan (Gestry, 2017).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai

atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000).

Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan ketrampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*), dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai investasi dalam modal manusia (*investment on human capital*).

Pendidikan seseorang akan berdampak pada kualitas pekerjaan itu sendiri dan proses produksi yang dikerjakan. Ini terjadi karena pendidikan mempengaruhi kemampuan tenaga kerja secara mendalam bukan hanya fisik belaka. Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan (Sudiharta dan Sutrisna, 2014). Banyak orang miskin yang tidak mendapatkan pendidikan dan mengalami kebodohan sehingga tidak bisa terlepas dari lingkaran kemiskinan. Karena itu, menjadi penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan. Pendidikan dengan kualitas yang buruk juga dapat menghambat pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Seseorang yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses

yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Ini mengindikasikan bahwa dengan peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya ampuh untuk meningkatkan pendapatan seseorang yang pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan (Saskara,2016).

Modal merupakan permasalahan sentral yang dihadapi oleh pengusaha. Disini modal memegang peranan penting dalam perekonomian. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengrajin industri perak. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan (Sadono Sukirno, 2014) dalam (Andita Dian, 2012)

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola

modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7)

Menurut Bambang Warsita (2008) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Teknologi adalah faktor yang ikut berperan dalam proses produksi . Adanya perubahan teknologi juga berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh industri (Pratiwi dkk., 2014). Menurut Eric Schatzberg (2006), teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau dapat pula diterjemahkan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang – barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Teknologi Informasi (TI) berperan sebagai sarana transaksi dua elemen bisnis *online*, yaitu dalam memberikan fasilitas media berupa internet. Web yang disediakan sebagai tempat konsumen memilih barang-barang yang inginkan, kemudian pada transaksi ini pun dibutuhkan teknologi lain untuk mendukung bisnis

online tersebut. yaitu dibutuhkan teknologi komunikasi telepon (sebagai media komunikasi), bank (media pembayaran konsumen dengan produsen), agen pengiriman seperti Pos Indonesia. Hal-hal tersebut merupakan teknologi yang berperan dan berpengaruh dalam perkembangan bisnis online. Kemudahan-kemudahan dan fasilitas yang disediakan akibat peranan dan pengaruh TI ini membuat bisnis online lebih disukai karena lebih efisien, hemat dan lebih cepat yang dirasakan baik oleh produsen dan konsumen (Setyaningsih, 2010). Heatbun (2009) dan Levy & Powell (2000), menyatakan apabila kemajuan teknologi akan berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik dan kuantitas produksi hampir sama dengan manusia. Jadi dengan adanya teknologi melalui

Teknologi dan akses yang mudah serta murah untuk memasarkan suatu bisnis telah mengubah cara manusia di berbagai negara dalam melakukan bisnis. Biaya untuk transaksi bisnis yang lebih murah, peraturan pemerintah dalam bisnis global, dan peningkatan infrastruktur komunikasi antar berbagai negara mendukung suatu praktik bisnis yang disebut globalisasi. Globalisasi ini ke depannya akan semakin kompleks seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi akan aplikasi yang berspesifikasi tinggi. Hal ini berdampak pada bisnis secara luas.

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki

kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pemberian bekal kepada individu berupa ilmu pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti yang luhur serta pembinaan kepribadian yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Mulyadi, 2008:41 dalam Paramita dan Budhiasa, 2014) Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi untuk berprestasi. Diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah. Peningkatan pendidikan para tenaga kerja usaha mikro kecil dan menengah akan mempengaruhi kualitas kerjanya, semakin tinggi pendidikan maka semakin bagus kualitas kerjanya sehingga produktivitas juga akan meningkat dan pendapatan juga akan meningkat.

Faktor modal usaha masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka

probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi (Gestry, 2017). Dalam penelitian Prasetyo (2017), Variabel tenaga kerja dan modal secara masing-masing atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam broiler. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis dari penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Penggunaan internet atau teknologi informasi di era globalisasi yang sudah tanpa batas ini, semua jenis usaha harus dapat berlomba-lomba untuk bersaing dipasar manapun, penggunaan internet di UKM menjadi hal yang sangat penting agar mereka juga dapat ikut bersaing dipasar manapun. Melalui internet, UKM juga dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan, dan efisiensi pertukaran informasi dalam skala besar (Masyita, 2012).

Masa kerja yang dimaksud yaitu lama waktu seseorang menduduki jabatan pekerjaannya. Masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja yang lain. Besar kecilnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola dan melaksanakan tugas kinerja dan tingkat pendapatan mereka. Penambahan potensi pengalaman kerja diharapkan akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Semakin lama potensi pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja mengindikasikan semakin meningkat kemampuan tenaga kerja (Rivai, 2004) dalam (Yanti, 2014). Dalam penelitian Ariessi (2017) variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Variabel tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar.

H₂: Variabel tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Yang dalam kasus ini menyangkut variabel pendapatan pengerajin, tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Desa Celuk Kabupaten Gianyar, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar yang berjumlah 33 perusahaan. Oleh karena relatif kecil maka digunakan sampel jenuh. Untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara ataupun teknik yang digunakan dalam upaya untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan aktual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) antara pencacah dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Observasi

berpartisipasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan (X_1), modal (X_2) teknologi informasi (X_3), serta pengalaman kerja (X_4) terhadap pendapatan UKM perak digunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah (Nata Wirawan, 2002):

$$\text{Ln}Y_i = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \varepsilon_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- α = Nilai Konstan
- X_1 = Tingkat Pendidikan
- X_2 = Modal
- X_3 = Teknologi Informasi
- X_4 = Pengalaman Kerja
- β_1 = koefisien regresi dari Tingkat Pendidikan (X_1)
- β_2 = koefisien regresi dari Modal (X_2)
- β_3 = koefisien regresi dari Teknologi Informasi (X_3)
- β_4 = koefisien regresi dari Pengalaman Kerja(X_4)
- ε_i = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data

yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3. yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Satuan	Minimum	Maksimum	Mean
Pendidikan	Tahun Sukses	9,00	16,00	13,67
Modal	Rupiah ribu	1000,00	25000,00	8933,33
Teknologi Informasi	Skor	1,00	4,00	2,83
Pengalaman Kerja	Tahun	8,00	45,00	27,57
Pendapatan	Rupiah ribu	700,00	29745,00	10500,00

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum untuk tingkat pendidikan adalah 9 dan nilai maksimumnya adalah 16. Mean untuk tingkat pendidikan adalah 13,67, hal ini berarti nilai rata-rata tingkat pendidikan sebesar 13,67. Untuk variabel modal nilai minimumnya adalah 1.000.000 dan nilai maksimumnya adalah 25.000.000. Mean untuk variabel modal adalah sebesar 8.933.333,33, ini berarti nilai rata-rata modal sebesar 8.933.333,33. Untuk variabel teknologi informasi memiliki nilai minimum sebesar 1 yang artinya tidak menggunakan alat komunikasi dalam memasarkan sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4 yang artinya menggunakan alat komunikasi dalam memasarkan seperti *HP/SMS, Whatsapp (WA), BBM, Instagram, dan Website* dengan nilai mean 2,833 yang artinya nilai rata-rata teknologi informasi sebesar 2,833 atau mendekati skor 3 dalam memasarkan. Kemudian untuk variabel pengalaman kerja nilai minimumnya adalah 8 dan maksimumnya adalah 45. Mean dari variabel pengalaman kerja adalah 27,567, ini berarti rata-rata nilai pengalaman kerja sebesar 27,567. Dan untuk variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 700.000

sedangkan nilai maksimumnya sebesar 29.745.000. Dengan nilai mean sebesar 10.500.000, yang berarti nilai rata-rata dari variabel pendapatan sebesar 10.500.000

Dalam model analisis regresi linier berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah pendapatan pengerajin, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, modal usaha, teknologi informasi, dan pengalaman kerja. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,565	2,106		-,743	0,464
Ln Pendidikan	1,531	0,687	0,242	2,229	0,035
Ln Modal	0,543	0,236	0,350	2,303	0,030
Teknologi Informasi	0,474	0,157	0,437	3,019	0,006
Ln Pengalaman kerja	0,046	0,349	0,013	0,132	0,896
R ²	= F _{hitung} = 21,833				
Adjusted R ²	= Sig F _{hitung} = 0,000				

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 5. diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}\hat{Y}_i = -5,565 + 1,531 \text{ Ln}X_1 + 0,543 \text{ Ln}X_2 + 0,474 X_3 + 0,046 \text{ Ln}X_4$$

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat pada uji simultan bahwa nilai F_{hitung} (21,833) > F_{tabel} (2,76) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara simultan dari tingkat pendidikan (X_1), modal (X_2), teknologi informasi (X_3), dan pengalaman kerja (X_4), terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten

Gianyar. Nilai *R square* (R^2) yang didapat adalah 0,777 yang berarti sebesar 77,7 persen pendapatan dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 22,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan Tabel 4 pada uji parsial nilai $t_{hitung} (2,229) > t_{tabel} (1,708)$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari tingkat pendidikan (X_1) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka pendapatan UKM yang diterima semakin meningkat. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan 1 persen maka pendapatan meningkat sebesar 1,531 persen.

Pengaruh tingkat pendidikan (X_1) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Dari penelitian sebelumnya dari Fajar Arisana (2011), menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga pada sektor kerajinan dan industri kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis dari penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4 pada uji parsial nilai $t_{hitung} (2,303) > t_{tabel} (1,708)$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal (X2) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Modal adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan. Semakin besar modal perusahaan maka semakin banyak pekerjaan yang dapat dilakukan, yang akan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diterima. Dengan meningkatnya modal sebesar 1 persen, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,543 persen.

Pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Dari penelitian sebelumnya dari Purnama Sari (2017), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri kerajinan batako di kabupaten Badung. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis dari penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4 pada uji parsial $t_{hitung} (3,019) > t_{tabel} (1,708)$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari teknologi informasi (X3) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Melalui internet, UKM juga dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan, dan efisiensi pertukaran informasi dalam skala besar. Berbisnis lewat internet akan mempermudah mempromosikan produk, mencari konsumen, pelanggan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan

yang diterima. Jika skor teknologi informasi dalam memasarkan meningkat sebesar 1 maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,474 persen.

Pengaruh teknologi informasi (X3) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Dari penelitian sebelumnya dari Adi Mahayasa (2017), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis dari penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel teknologi informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4 pada uji parsial nilai $t_{hitung} (0,132) \leq t_{tabel} (1,708)$ maka H_0 diterima yang artinya pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Dengan meningkatnya pengalaman kerja sebesar 1 persen maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,046 persen.

Pengaruh pengalaman kerja (X4) terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk, kabupaten Gianyar. Dari penelitian sebelumnya dari Fajar Arisana (2011), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga pada sektor kerajinan dan industri kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak sesuai atau tidak didukung dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel pengalaman kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan dalam penelitian ini variabel

pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Hasil pengolahan SPSS diperoleh juga *standardized coefficients beta* yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat (pendapatan) UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi (0,437) memiliki nilai absolut *standardized coefficients beta* yang paling besar dibandingkan nilai absolut *standardized coefficients beta* dari variabel modal (0,350), pendidikan (0,242), dan pengalaman kerja (0,013). Ini berarti variabel teknologi informasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dihasilkan adalah berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1), modal (X2), teknologi informasi (X3), dan pengalaman kerja (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar ditunjukkan dengan *R Square* (R^2) = 0,777 yang berarti bahwa pendapatan UKM perak di Desa Celuk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja sebesar 77,7 persen dan sisanya 22,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengolahan data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Artinya dengan meningkatnya tingkat pendidikan, modal, dan teknologi informasi dalam memasarkan maka meningkatnya juga pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah hasil pembahasan deskripsi variabel tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, terkecuali variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara serempak dan parsial terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Dari hal tersebut dapat disarankan kepada UKM perak agar dalam penggunaan tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja ditingkatkan lagi agar tercapainya kesejahteraan yang lebih baik, serta dapat meningkatkan pendapatan bagi para UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

Hendaknya pemerintah daerah, khususnya Dinas Penidustrian bersama para UKM perak tetap melakukan komunikasi dalam rangka menyalurkan hasil kerajinan perak, serta pemerintah daerah memberikan solusi bagi para UKM yang mengalami hambatan modal kerja. Selain itu, pemerintah hendaknya dapat memberikan pelatihan-pelatihan, penyuluhan-penyuluhan kepada para pengrajin dan UKM perak yang nantinya akan dapat meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja yang lebih baik.

REFERENSI

Adi Mahayasa, Ida Bagus. 2017. Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Skripsi*. Fakultas Eknomoni dan Bisnis Universitas Udayana

- Agus Wisnu S. P, Putu dan I Ketut Sutrisna. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jahem Kabupaten Bangli. *E Jurnal Ep Unud*, 2(8) : 358-366
- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2) : 97 – 107.
- Bagus Indra, I Gusti Agung Rahardi dan Luh Putu Aswitari. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(12) : 77-84
- Budiartha, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1) : 82-87
- Cahya Ningsih, Ni Made dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1) : 66-82
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Piramida*. 6(2):1918-1923
- Dika, Widanta. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variable Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ep Unud*. 6(8) : 70-94
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali. 2013. Data UKM 2013. Denpasar
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2013. Data Dekon 2013. Denpasar
- Eric Schatzberg. 2006. Teknik Comes to America: Changing Meanings of Technology Before 1930. *Technology and Culture Journal*. 47(6) : 486-512
- Gestry Romaito, Butarbutar. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, 4(1) : 43-56
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta
- Heatbun, Adolf B. 2009. Alternatif Pilihan Input Teknologi, Investasi, Ataukah Tenaga Kerja Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pasar Ekspor. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 5(2) : 129-143.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1) : 59 - 67.

- Levy, M and Powell P. 2000. Information System Strategy for Small and Medium Sized Interprises: An Organizational Perspective. *The Journal of Strategic Information Systems*. 9(1) : 63-84.
- Li, Xiaoyang and Dongge Liu. 2015. Urbanization and Grain Production Efficiency. *Asian Agricultural Research*. 7(7) : 75-80.
- Maharani Putri, Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2) : 142-150.
- Masyita, Rizki dan Syarifa Hanoum. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Internet terhadap Peningkatan Kinerja UKM Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling*. *Jurnal Teknik ITS*, 1(9) : 35-48
- Mirawati, Esna. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan pelatihan Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (Survei Pada Perusahaan Tekstil di Kabupaten Sukoharjo. *Naskah Publikasi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Njoroge, Caroline Wangeci dan James M. Gathungu. 2013. The Effect of Entrepreneurial Education and Training on Development of Small and medium Size Enterprises in Githunguri District-Kenya. *International Journal of Education Research*.1(8) : 145-164
- Obioma PhD, Bennet Kenekwaku and Anyanwu Uchenna N. 2015. The Effect Of Industrial Development on Economic Growth (An Empirical Evidence In Nigeria 1973-2013). *European Journal Of Business and Social Sciences*, 4(2) : 127-140
- Ofuri George, 2006. Construction Industry and Economic Growth in Singapore. *Bulletin of Indonesia Economics Studies*. 6(1)
- Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal EP Unud*, 3(5) :182-190
- Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1) : 53-73
- Prasetyo, Didik dan Kartike I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida*. 13(2) : 77 – 86.
- Pratiwi, Ayu Manik, Bendesa I K G dan Yuliarmi Nyoman. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (

- Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1) : 73-79.
- Rahyuda, I Ketut, IGW Murjana Yasa dan I Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Rudy Rahmaddi dan Masaru Ichihashi. 2013. The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(3) : 329-354
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Edisi 12 jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Saskara, Ida Ayu Nyoman dan Ni Made Sasih Purnami. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5(11) : 78-90
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2(3) : 232-237
- Setyaningsih, Sri Utami. 2010. Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1)
- Suartawan, I Komang. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukaawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(9) : 1628-1657
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Gfrafindo.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya Putra, I Gusti Made Gede. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ep Unud*. 3(12) : 576-585

